

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting khususnya pada anak usia dini karena pada masa tersebut adalah masa keemasan (*golden age*) sebab terjadi perkembangan yang sangat luar biasa mulai dari pertumbuhan organ tubuh dan sel-sel otak hingga perkembangan motorik baik halus maupun kasar.¹ Terdapat banyak ekspresi emosi, sikap dan pola perilaku yang terbentuk pada masa ini. Menurut Freud, pengalaman-pengalaman yang kurang baik pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan kurang baiknya penyesuaian diri saat dewasa.² Penting bagi orang tua mengetahui agar dapat mengajarkan dasar-dasar yang benar dengan mengenalkan Allah kepada anak-anak berdasarkan Firman Tuhan.

Perubahan hidup ke arah yang lebih baik akan terjadi dalam hidup orang percaya apabila mementingkan pengajaran firman Tuhan. Perubahan tersebut berlaku bagi anak-anak, dan remaja dimana mereka merupakan generasi penerus yang memiliki karakter, komitmen yang kuat serta hidup takut akan Tuhan bahkan juga orang dewasa sehingga berdampak bagi sesama serta menjadi saksi dimanapun berada.

Wadah yang digunakan Allah adalah keluarga dengan hubungan saling menjaga, menghormati dan mengasihi sesama anggota keluarga dalam

¹Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), 76.

menyatakan kasih-Nya. Orang tua selaku wakil Allah dalam perannya untuk mengenalkan Dia kepada anak-anak mereka dengan keteladanan yang telah dinyatakan-Nya bagi pertumbuhan rohani anak. Anak merupakan suatu pemberian terindah kepada orang tua dari Allah yang diberi kepercayaan untuk mendidik, mengajarkan, mengarahkan, memperkenalkan Allah yang Esa serta hukum-hukum-Nya. Alkitab secara pasti menyatakan bahwa Allah ingin memiliki hubungan dengan umat-Nya. Tugas utama yaitu mendidik anak untuk mengenal Allah menjadi pondasi bagi pertumbuhan rohani anak dengan memperkenalkan bahwa Tuhan itu Allah, Tuhan itu Esa serta perintah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan sebagaimana dinyatakan dalam Ulangan 6:4-5. Lingkungan keluarga khususnya orang tua adalah pusat pendidikan pertama dalam memberikan pendidikan budi pekerti, pengenalan akan Allah serta persiapan hidup di masyarakat. Penting bagi orang tua untuk mengajarkan kebiasaan yang baik dan memberikan keteladanan bagi anak-anaknya sejak usia dini agar dapat menjadi contoh serta pengaruh terhadap kerohanian juga perkembangan jiwanya.

Hasil penelitian pada usia remaja menunjukkan hasil 85,4 % memiliki kehidupan kerohanian dan keyakinan yang tidak kuat. Sebagian besar dari hasil tersebut adalah jumlah dari anak laki-laki dengan menunjuk di angka 71,4%. Kelalaian orang tua dalam memenuhi kebutuhan kerohanian anak mereka merupakan penyebab terjadinya problema tersebut di atas. Orang tua pasti tidak menginginkan kelak anak-anaknya mengalami kehidupan yang menyedihkan, namun banyak orang tua tidak menyadari penyebab terjerumusnya anak mereka

pada kehidupan yang salah akibat dari orang tua sendiri yang terlalu memanjakan.³ Tanpa orang tua sadari kesalahan mereka dengan memenuhi semua permintaan anak secara materi karena merasa sudah bekerja mencari nafkah untuk anak-anak dan keluarga mereka. Anak bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa tuntunan serta arahan yang benar tentang bersikap yang baik, dapat terjadi dari ketidak tahuan orangtua dalam mendidik.

Kenakalan yang terjadi pada masa remaja karena keadaan yang masih labil dan mudah untuk dipengaruhi orang lain ataupun lingkungan sekitarnya khususnya di Jakarta. Remaja membutuhkan penerimaan dari lingkungannya sehingga dapat terpengaruh dengan teman-teman sepergaulan. Apabila teman-teman sepergaulannya merokok maka ada kemungkinan terpengaruh untuk ikut melakukan yang sama. Penulis melihat pada jaman sekarang khususnya di Jakarta banyak remaja yang merokok baik secara konvensional yaitu dengan rokok bakar maupun yang modern seperti *vape*.

Perokok menganggap bahwa rokok dapat memberikan kenikmatan baginya, namun zat-zat yang terkandung di dalamnya dapat berdampak buruk baik terhadap perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Kemungkinan remaja terpicu mencoba mengikuti perilaku yang dilihat dalam tampilan iklan elektronik maupun media massa sebagai lambang keglamoran dan kejantanan. Komunikasi yang tidak lancar antara orang tua dan anaknya khususnya remaja mengakibatkan tidak adanya

³Riana Udurman Sihombing dan Rahel Rati Sarungallo, *Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen* (Kerusso: Jurnal Teologi dan Pelayanan, Vol. 4 No. 1, 2019), 34.

keterbukaan. Remaja dengan pemikirannya sendiri melakukan kegiatan yang diinginkan tanpa perlu merasa untuk memberitahukan kepada orang tua.

Komunikasi yang tidak lancar dapat disebabkan dari kedua orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah ketika tiba di rumah sudah ingin beristirahat karena kelelahan sehingga kesempatan berkumpul dengan anak-anak sangat terbatas bahkan terkadang tidak sempat karena anak sudah tidur. Situasi dan keadaan demikian mengakibatkan anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Orang tua tidak melakukan perannya dalam membimbing serta memperhatikan perkembangan anak-anaknya, bahkan terkadang menyerahkan tugas tersebut kepada pengasuh atau asisten rumah tangga sehingga terabaikannya kebutuhan psikologi dan rohani anak. Waktu yang sangat sedikit menyebabkan kurangnya komunikasi sehingga tercipta jarak antara anak dan orang tua. Mereka tidak dapat mengungkapkan kejadian yang sedang dialami ataupun keinginan-keinginannya, demikian pula sebaliknya bagi orang tua tidak dapat menanamkan nilai-nilai kerohanian, etika serta budi pekerti bagi anak-anaknya.

Pertumbuhan anak-anak hingga remaja memiliki masalah masing-masing khususnya berhubungan dengan terjadinya perubahan-perubahan seiring bertambahnya usia baik fisik maupun psikis dan kemungkinan timbulnya problema baru dalam lingkungan, sosial serta perkembangan kepribadian. Upaya pembinaan dan bimbingan orang tua yang telah ditanamkan sejak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena mereka akan memiliki dasar atau pondasi yang kuat untuk dapat menghadapi perubahan tersebut, sehingga anak-anak dan remaja tidak

terjebak dalam tindakan kenakalan remaja yang negatif seperti melakukan tindakan kriminal. Data KPAI pada tahun 2011-2019 dengan kurun waktu 9 tahun terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Terjadi peningkatan pelaporan kasus *bullying* yang mencapai 2.473 laporan baik yang terjadi di sosial media maupun lingkungan sekolah.⁴

Kasus *bullying* bukan hanya terjadi terhadap sesama siswa termasuk juga *bully* yang terjadi pada guru dilakukan oleh siswa di sekolah. Peneliti mendapatkan ada remaja di GBI True Vine yang menjadi korban *bullying* di sekolah. Dampak dari *bullying* terhadap korbannya yaitu merasa tertekan, merasa rendah diri, menurunnya prestasi akademik. Terdapat beberapa bentuk *bullying* seperti verbal, fisik, relasional dan elektronik. Anak-anak memiliki permasalahan sendiri dalam masa pertumbuhannya baik dari segi fisik maupun psikis sehingga perlu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Terjadi pula perubahan dalam perkembangan kepribadian, lingkungan dan sosial yang rentan timbul problema baru sehingga penting mendapat bimbingan serta pendampingan bagi masa-masa tersebut.⁵ Penting adanya hubungan yang harmonis antara remaja dan orang tua agar mereka dapat menceritakan secara terbuka kejadian yang dialami untuk mendapatkan solusi. Remaja harus memiliki keberanian untuk menyampaikan kepada guru maupun kepala sekolah yang memiliki otoritas agar dapat menindaklanjuti kasus tersebut.

⁴<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. (Diunduh 15 April 2021, 21.30).

⁵Helen Farida Latif, *Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja* (Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani, Vol. 1 No. 1, 2017), 119.

Keterbukaan di rumah akan banyak membantu remaja dalam masa-masa yang sedang dilaluinya serta menjadi sarana untuk menceritakan pengalaman dan kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, sementara orang tua membagikan pengenalan akan Allah serta pengalaman-pengalaman rohani kepada anaknya. Memiliki waktu berkumpul untuk berdoa bersama dalam keluarga ketika menghadapi tantangan ataupun pergumulan dan pengucapan syukur agar anak-anak tahu bahwa Tuhan itu ada dan hidup, sehingga mereka dapat datang kepada-Nya kapan saja. Pembicaraan-pembicaraan dan cerita-cerita mengenai Tuhan, sangat membantu anak agar dapat melihat pengaplikasian imannya dalam keseharian secara nyata. Keterbukaan kepada anak-anak penting dilakukan agar dapat menyampaikan nilai-nilai kebenaran kepada mereka.

Rasa ingin tahu yang sangat besar dalam diri remaja membuatnya ingin mencoba melakukan sesuatu yang baru tanpa memikirkan efek buruknya. Salah satu masalah yang kompleks yaitu kenakalan remaja yang terjadi di Jakarta maupun di berbagai kota seluruh Indonesia. Gelombang globalisasi sejalan dengan perkembangan teknologi maupun akses informasi yang semakin mudah diperoleh dari berbagai media memiliki dampak positif dan negatif.

Fenomena yang terjadi pada masa sekarang yaitu kehidupan modern yang tidak lepas dari kebutuhan akan teknologi. Kehidupan modern tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi dengan penggunaan telepon genggam yang sudah menjadi salah satu kebutuhan penting bagi setiap orang, dengan akses internet maka akan mudah memperoleh informasi dari seluruh dunia baik itu bersifat positif maupun negatif. Perlahan-lahan terjadi perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup

masyarakat baik perkotaan maupun di desa. Kemajuan teknologi dapat memengaruhi gaya hidup dan pola pikir termasuk juga di GBI True Vine Jakarta khususnya remaja karena mereka yang paling rentan terkena dampak dari teknologi tersebut.

Penggunaan telepon genggam agar lebih memudahkan komunikasi antar anak dan orang tua tetapi terkadang disalahgunakan oleh remaja dengan membuka situs-situs porno dimana kemungkinan terjadi seks bebas yang menimbulkan efek negatif bagi perkembangan kepribadiannya.⁶ Peran orang tua sangat diperlukan dalam mencegah pengaruh negatif dari perkembangan teknologi khususnya bagi kaum remaja. Peranan dan tanggung jawab utama dalam membina kerohanian remaja adalah para orang tua bukanlah diserahkan kepada gereja, guru-guru di sekolah ataupun pengasuh.

Pada remaja sekarang ini *gadget* penggunaannya bukan hanya sebagai media dalam berkomunikasi saja, tetapi sudah merupakan alat yang memiliki banyak fungsi. *Gadget* tersebut memiliki beragam manfaat seperti berkomunikasi di sosial media, mencari informasi dalam membantu proses pembelajaran, serta bermain *game*. Dampak kemajuan teknologi pada masa modern yang memudahkan remaja untuk mengakses internet sehingga dapat dengan cepat untuk membuka aplikasi permainan baik *offline* maupun *online*. *Game* dapat dimainkan dengan menggunakan *gadget* dengan berbagai bentuk seperti handphone, tablet, maupun laptop. Terdapat banyak jenis aplikasi permainan yang tersedia sehingga remaja

⁶Hendro Setyo Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari, *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat* (JAS: Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 3 No. 1, 2014), 13.

dapat memilih *game* yang ingin dimainkan. *Game-game* yang beredar beberapa diantaranya mengusung tema kekerasan, horor, petualangan dan lain-lainnya.

Orang tua khususnya di Jakarta perlu memberi pengarahan serta ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pada remaja yang menggunakan gadget khususnya dalam bermain *game*. Penting bagi orang tua untuk mengawasi jenis permainan serta waktu bermain *game* agar tidak terjadi keterikatan dengan aktivitas tersebut. Setiap orang tua mengharapkan anaknya kelak berhasil dalam hidup, menjadi orang sukses, terkadang mengambil sikap tertentu berdasarkan latar belakangnya sendiri dalam mendidik, seperti terlalu menyayangi dan melindungi, memanjakan, kurang kasih sayang. Sikap-sikap tersebut dapat menimbulkan akibat serta masalah-masalah yang dapat terlihat dari sifat-sifat anak di kemudian hari. Ada pula sikap orang tua yang ingin anak mengulangi hidupnya dalam diri anak-anaknya seperti pendidikan, keuangan, kesuksesan yang tidak dialaminya sendiri sehingga menjadi obsesi dalam dirinya untuk menekankan agar tercapai dalam hidup bahkan dapat menjadi beban bagi keturunannya.

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan dan pembinaan iman anak-anaknya, dijelaskan pada Efesus 6:4, “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.” Penting untuk diperhatikan bahwa pembinaan iman bagi remaja merupakan tugas orang tua bukan diserahkan kepada gereja atau pihak lain. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru banyak menjelaskan tentang perintah Allah untuk mengajarkan hukum-hukum Tuhan kepada remaja sebagai bentuk pengenalan akan Allah agar dapat menjalani kehidupan takut akan Dia,

sebagaimana Amsal 22:6, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu.” Orang percaya membina anak-anak mereka untuk hidup takut akan Tuhan dengan membenci dosa dan taat pada perintah-perintah-Nya serta menjauhi kejahatan.

Kitab Ulangan disajikan oleh Musa bagi generasi baru dimana ia mengulangi kesepuluh perintah Allah serta berbagai ketetapan dari perjanjian-Nya dengan umat Israel agar mereka mengingat kebaikan, penyertaan serta pemeliharaan. Syarat bagi bangsa Israel ketika Allah telah mengeluarkan mereka dari perbudakan di Mesir menuju tanah perjanjian dengan sungguh-sungguh mentaati hukum-Nya agar memperoleh berkat Allah. Allah menginginkan dalam setiap keluarga mengajarkan serta mengenalkan akan Allah yang telah membebaskan bangsa Israel dan membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Tuhan itu Allah, Tuhan itu Esa (Ul. 6:4), menegaskan bahwa Allah adalah Esa serta “Haruslah engkau mengajarkannya.....kepada anak-anak-Mu” (ay. 7) mengharuskan anak-anak dituntun kepada ketaatan pada peraturan-peraturan yang ada.

Memperkenalkan Allah kepada anak sebaiknya dimulai sedini mungkin, bahkan terdapat seminar-seminar *parenting* dan diskusi para ahli, pada media cetak serta tayangan-tayangan di televisi yang membahas tentang pentingnya tema tersebut. Pendidikan dimulai sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan karena sudah mulai terjadi kehidupan. Rahim ibu adalah ruang kelas dimana janin mulai belajar dalam pencapaian perkembangan baik fisik, psikis, otak dan syaraf yang optimal merupakan hasil penelitian dunia pralahir. Janin mendengar dan

mengenal suara ayah, ibu, nenek dan kakek maupun suara musik, bahkan dapat merasakan perubahan emosi serta sentuhan pada perut ibu.⁷

Penjelasan Herdiana Indrijati mengenai rentang usia dini yaitu dari 0-6 tahun, dimana usia ini merupakan usia emas bagi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian dan karakter anak,⁸ sehingga Herdiana menambahkan bahwa mendidik anak sejak usia dini sangat penting karena pada masa tersebut merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang terpesat dalam siklus kehidupan manusia serta merupakan titik sentral dalam membangun pondasi dasar bagi kepribadian anak. Pada masa ini seorang anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikososial, dimana besar otak 90% dari otak orang dewasa.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peranan orang tua dalam pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7 dan implikasinya bagi pertumbuhan rohani remaja di GBI True Vine Jakarta.

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1. Fokus penelitian

Peranan orang tua dalam pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7 dan implikasinya bagi pertumbuhan rohani remaja di GBI True Vine Jakarta.

⁷Herdiana Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 3-4.

⁸*Ibid.*, 45.

⁹*Ibid.*

1.2.2. Subfokus penelitian mencakup:

1. Peranan orang tua dalam pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7.
2. Makna pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7.
3. Implikasi peranan orang tua dalam pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7 bagi pertumbuhan rohani remaja di GBI True Vine Jakarta.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan orang tua dalam pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7?
2. Apa makna pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7?
3. Adakah implikasi peranan orang tua dalam pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7 bagi pertumbuhan rohani remaja di GBI True Vine Jakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan orang tua dalam pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7.
2. Memperoleh makna yang mendalam tentang pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7.

3. Mengetahui adanya implikasi peranan orang tua dalam pengenalan akan Allah sejak usia dini berdasarkan Ulangan 6:4-7 bagi pertumbuhan rohani remaja di GBI True Vine Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan paradigma yang benar bagi pembaca mengenai peranan orang tua bagi pertumbuhan rohani anak usia dini berdasarkan Firman Tuhan dalam Ulangan 6:4-7 sebagai bentuk tanggung jawab untuk mengenalkan Allah kepada mereka sejak usia dini.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Secara teologis, peneliti memiliki pemahaman yang benar akan pentingnya peranan orang tua untuk mengenalkan Allah kepada anak-anaknya sejak usia dini sebagai bentuk ketaatan menjalankan perintah Allah dengan mengajarkan hukum-hukum-Nya berulang-ulang sebagaimana ditulis dalam kitab Ulangan 6:4-7 bagi pertumbuhan rohani anaknya.

2. Bagi Institusi

Agar institusi dapat mengembangkan bentuk kepedulian terhadap Pendidikan khususnya kepada anak usia dini. Tulisan ini merupakan sumbangsih pemikiran karya ilmiah yang dapat berguna bagi rekan-rekan teologi khususnya pemahaman

akan pentingnya peranan orangtua bagi pertumbuhan rohani anak-anaknya sehingga kelak menjadi anak yang hidup takut akan Allah.

3. Bagi Gereja/Masyarakat

Agar memperoleh pemahaman yang benar tentang pentingnya peranan orangtua dalam pengenalan akan Allah serta mendidik anak hidup takut akan Allah sesuai dengan Ulangan 6:4-7 dimana Musa mengingatkan akan hal tersebut untuk dilakukan dan diajarkan berulang-ulang.